

PENGUNAAN VARIASI BAHASA SOSIOLEK PADA MASYARAKAT DESA PEDAGANGAN KECAMATAN TIRIS

¹Susi Nurus Sa'adah, ²Abdul Aziz Wahab, ³Magfirotul Hamdiah

^{1,2,3}Fakultas Tadris Umum, Prodi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: magfirohhamdiah@gmail.com

Abstrak

Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dari bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai bahasa induksinya. Variasi atau keragaman bahasa disebabkan karena banyaknya bahasa yang digunakan untuk berinteraksi antarsesama masyarakat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan keragaman bahasa. Variasi atau keragaman bahasa juga kerap terjadi dalam masyarakat Desa Pedagangan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa sosiolek pada masyarakat Desa Pedagangan Kecamatan Tiris Probolinggo. Berdasarkan tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya. Pelaksanaannya yaitu sebagai berikut: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Ada lima jenis variasi bahasa yang terdapat dalam sosiolek yaitu (a) Basilek adalah variasi bahasa yang dianggap kurang bergensi daripada variasi sosial lainnya. (b) Vulgar adalah variasi bahasa sosial yang cirinya tampak pada tingkat intelektual penuturnya. (d) Slang merupakan variasi bahasa yang bercirikan dengan kosa kata yang baru ditentukan dan cepat berubah. (e) Kolokial merupakan variasi sosial yang digunakan oleh penutur dalam percakapan sehari-hari. (f) Jargon merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial atau kelompok pekerja tertentu dan tidak dimengerti oleh kelompok lain.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Sosiolek dan Masyarakat Tiris

Abstract

Language variations are part forms or variants of a language, each of which has a pattern that resembles the induction language. Language variation or diversity is due to the many languages used to interact among fellow people. Every activity carried out by the community is very influential in the development of language diversity. Variation or diversity of languages also often occurs in the Pedagog Village community. This research uses descriptive qualitative research. Qualitative descriptive aims to describe the use of sociolect language variations in the people of Pedagog Village, Tiris Probolinggo District. Based on these objectives, the method used in this study is translated into steps according to the stages of its implementation. The implementation is as follows: (1) data preparation stage, (2) data analysis stage, and (3) data analysis results presentation stage. There are five types of language variations found in the sociolect, namely (a) Basilek is a language variation that is considered less prestigious than other social variations. (b) Vulgarity is a variation of social language whose characteristics appear at the intellectual level of the speakers. (d) Slang is a variety of language characterized by a newly determined and rapidly changing vocabulary. (e) Colloquial is a social variation used by speakers in everyday conversations. (f) Jargon is a variety of language used by certain social groups or work groups and is not understood by other groups.

Keywords: Language Variation, Sociolect and Tiris Society

1. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat banyak ditemukan variasi bahasa, karena masyarakat adalah makhluk sosial. Dalam masyarakat, bahasa merupakan alat komunikasi atau interaksi yang menghubungkan warga satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, terdapat penggunaan variasi bahasa pada masyarakat dan variasi bahasa tersebut juga terdapat pada masyarakat Desa Pedagangan

Kecamatan Tiris. Dengan demikian, yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Desa Pedagangan. Variasi bahasa memiliki beberapa jenis atau macam-macam variasi, tapi yang menjadi fokus penelitian adalah variasi bahasa sosiolek.

Chaer & Agustina (2004) mengatakan bahwa Sosiolek yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Sedangkan dalam *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia Edisi V Sosiolek ialah variasi bahasa yang berkorelasi dengan kelas sosial atau kelompok pekerja. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiolek adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Variasi jenis ini biasanya menyangkut masalah pribadi penuturnya, seperti usia, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, dan keadaan sosial ekonomi. Misalnya, berdasarkan perbedaan usia, dapat dilihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak, para remaja, orang dewasa, dan orang-orang tergolong lanjut usia.

Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dari bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai bahasa induksinya. Variasi atau keragaman bahasa disebabkan karena banyaknya bahasa yang digunakan untuk berinteraksi antarsesama masyarakat. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan keragaman bahasa. Variasi atau keragaman bahasa juga kerap terjadi dalam masyarakat Desa Pedagangan (Giyoto, 2020).

Desa Pedagangan adalah desa yang terletak di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Desa Pedagangan juga menjadi salah satu desa yang mayoritas penduduknya menggunakan bahasa Madura. Dengan demikian, penelitian ini banyak menggunakan bahasa Madura. Akan tetapi, penduduk masyarakat Desa Pedagangan ada juga yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa sosiolek adalah variasi yang berkenaan dengan golongan dan juga kelas sosial. Dengan demikian, alasan memilih kajian ini ialah ingin mengetahui lebih mendalam atau rinci mengenai variasi bahasa sosiolek. Variasi bahasa

sosiolek tersebut yang akan menjadi fokus penelitian. Sedangkan yang menjadi tempat atau objek penelitian ialah masyarakat Desa Pedagangan Kecamatan Tiris.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa sosiolek pada masyarakat Desa Pedagangan Kecamatan Tiris Probolinggo. Berdasarkan tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan ke dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya. Pelaksanaannya yaitu sebagai berikut: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan masyarakat di Desa Pedagangan. Sudaryanto (199:62), menyatakan bahwa istilah deskriptif menyarankan kepada suatu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan juga fenomena yang memang secara empiris hidup di dalam penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa uraian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti apa adanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada lima jenis variasi bahasa yang terdapat dalam sosiolek yaitu (a) *Basilek* adalah variasi bahasa yang dianggap kurang bergensi daripada variasi sosial lainnya. (b) *Vulgar* adalah variasi bahasa sosial yang ciri-cirinya tampak pada tingkat intelektual penuturnya. (d) *Slang* merupakan variasi bahasa yang bercirikan dengan kosa kata yang baru ditentukan dan cepat berubah. (e) *Kolokial* merupakan variasi sosial yang

digunakan oleh penutur dalam percakapan sehari-hari. (f) *Jargon* merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial atau kelompok pekerja tertentu dan tidak dimengerti oleh kelompok lain (dalam Sartika: 2017).

Berikut adalah beberapa contoh penggunaan variasi bahasa sosiolek yang terdapat pada masyarakat Desa Pedagangan Kecamatan Tiris.

1) Slang

Contoh percakapan data 1:

- Rio : *De'maah been, Jing ?*
(Mau kemana kamu, Jing ?)
- Doni: *Entara ka pasar*
(Mau ke pasar)
- Rio : *Laghuen norok engkok yok*
(Besok ikut aku yuk)
- Doni: *De'maah ?*
(Kemana ?)
- Rio : *Jalan-jalan lah.....*
(Jalan-jalan lah...)

Dari percakapan di atas, terdapat kata-kata yang diucapkan yaitu kata "*Jing*" yang artinya Anjing. Ucapan tersebut dikatakan oleh Rio kepada temennya Doni. Kata panggilan "*Jing*" tersebut sering digunakan oleh penutur untuk melakukan percakapan dengan sesama remaja. Kata "*Jing*" ini jarang digunakan dalam percakapan di masyarakat umum, karena sifatnya yang memang khusus digunakan oleh sekumpulan remaja yang sering berkumpul bersama. Oleh karena itu, kata "*Jing*" tersebut termasuk dalam jenis variasi slang.

Contoh percakapan data 2:

- Irfan: *Cok*, Alif
- Alif : Iya
- Irfan: Bagaimana kabarnya ?
- Alif : Alhamdulillah, sehat
- Irfan: Oke kalau gitu, aku duluan ya...!
- Alif : Oke, siap

Sama seperti percakapan data 1 di atas (Bahasa Slang). Percakapan di atas penutur menggunakan kata panggilan "*Cok*". Hal ini dapat dilihat saat Irfan memanggil Alif dengan kata "*Cok*". Kata panggilan "*Cok*" tersebut sudah sering digunakan oleh kalangan para remaja yang melakukan percakapan dengan teman sebayanya. Kata "*Cok*" ini termasuk dalam jenis variasi slang yaitu jenis variasi bahasa yang bercirikan dengan kosa kata baru ditemukan dan cepat berubah.

2) Vulgar

Contoh percakapan data 3:

- Penutur 1 : Kemarin kamu penerimaan raport ya ?
- Penutur 2 : Iya, kenapa ?
- Penutur 1 : Dapat juara ?
- Penutur 2 : Tidak
- Penutur 1 : Yah, dasar *stupid* (bodoh).

Dari percakapan di atas, penutur 1 menggunakan kata "*stupid*" yang berarti bodoh. Kata bodoh sering digunakan oleh seorang yang terbilang kurang dalam pendidikan. Percakapan tersebut termasuk dalam jenis variasi bahasa vulgar. Variasi vulgar yaitu bahasa sosial yang ciri-cirinya nampak pada intelektual penuturnya atau

variasi bahasa yang digunakan oleh penutur yang kurang berpendidikan.

3) Kolokial

Contoh percakapan data 4:

- Sanin : *Ni, de'maah been ?*
(Ni, mau kemana kamu ?)
- Paini: *Entara ka tokoh, arapah ?*
(Mau ke tokoh, kenapa ?)
- Sanin : *Bee, enjek tak rapah, can engkok de'maah.*
(Tidak apa-apa, kataku mau kemana).

Dari percakapan di atas, merupakan percakapan atau kalimat yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di Desa Pedagangan yang mayoritas menggunakan bahasa Madura. Dalam hal ini, jenis variasi bahasa sosiolek ini sangat kerap digunakan oleh masyarakat tuturan. Berikut adalah contoh jenis variasi bahasa sosiolek kolokial yang menggunakan bahasa Indonesia.

Contoh percakapan data 5:

- Miss Yuli : Dek Mus, mau ke Kampus besok ?
- Mus : Iya Miss, Kenapa ?
- Miss Yuli : Mau minta tolong saya dek
- Mus : Minta tolong apa Miss ?
- Miss Yuli : Belikan kertas A4 di Sumber Sukses
- Mus : Oke, siap Miss.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa penggunaan variasi bahasa sosiolek. Penggunaan variasi bahasa sosiolek pada masyarakat Desa Pedagangan Kecamatan Tiris terdapat beberapa bagian. *Pertama*, jenis variasi bahasa slang yaitu jenis variasi bahasa yang bercirikan dengan kosa kata baru ditemukan dan cepat berubah. *Kedua*, jenis variasi bahasa vulgar yaitu bahasa sosial yang cirinya nampak pada intelektual penuturnya atau variasi bahasa yang digunakan oleh penutur yang kurang berpendidikan. *Ketiga*, jenis variasi bahasa kolokial yaitu merupakan variasi sosial yang digunakan oleh penutur dalam percakapan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Giyoto, G. (2020). *Pengantar sosiolinguistik*. Surakarta: FATABA Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi V*. (Offline).
- Sartika. (2017). *Penggunaan Variasi Bahasa Sosiolek Pada Masyarakat Sulawesi-Selatan (Studi Kasus Bahasa Kotu di Kabupaten Enrekang)*. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Hamdiah, M. *Tindak Tutur Ekspresif Tokoh Dalam Dwilogi Novel Padang Bulan Dan Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata*. Kode: *Jurnal Bahasa*, 11(1).